
Sosialisasi Perlindungan Anak dari Bahaya Narkoba di Kabupaten Pelalawan Tahun 2022

¹M. Zulherawan, ²Arif Rahman Hakim, ³Rio Tutrianto, ^{4*}Kiki Joesyiana

^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

⁴STIE Persada Bunda, Riau, Indonesia

*kiki.joesyana@stiepersadabunda.ac.id

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait pencegahan kejahatan, khususnya penyalahgunaan narkoba, yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan. Tim PKM melakukan serangkaian kegiatan, termasuk observasi, rapat perencanaan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini mencakup beberapa aspek, yaitu peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dorongan motivasi, dan pemberian dukungan kepada mitra. Melalui penyuluhan dan sosialisasi, anak dan remaja diberikan pengetahuan yang lebih baik tentang strategi pencegahan kejahatan, terutama dalam hal penyalahgunaan narkoba. Mereka juga didorong untuk mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab dalam menjaga diri sendiri serta mencegah kejahatan. Selain itu, kegiatan ini mendorong motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang positif dan menjauhi narkoba. Selain itu, tim PKM memberikan dukungan kepada Mitra Pengabdian, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan, dalam mengintegrasikan pengetahuan lapangan dengan teori pencegahan kejahatan. Dukungan ini diharapkan dapat membantu Mitra dalam memperbaiki dan mengembangkan program-program pencegahan kejahatan yang sudah ada. Sebagai luaran, tim PKM menargetkan publikasi pada media cetak lokal untuk memperluas penyebaran hasil pengabdian dan solusi yang ditawarkan. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kejahatan, khususnya penyalahgunaan narkoba, dapat meningkat di masyarakat Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: Pencegahan Kejahatan, Penyalahgunaan Narkoba, Sosialisasi, Dukungan

ABSTRACT

This community service aims to address issues related to crime prevention, specifically drug abuse, faced by the National Narcotics Agency of Pelalawan District. The PKM team conducted a series of activities, including observation, planning meetings, socialization, mentoring, monitoring, and evaluation. The results of this community service encompass several aspects, namely knowledge enhancement, attitude change, motivation boost, and support provided to the partner. Through education and socialization, children and adolescents are equipped with better knowledge of crime prevention strategies, especially in terms of drug abuse. They are also encouraged to develop positive attitudes and a sense of responsibility in safeguarding themselves and preventing crimes. Furthermore, this project stimulates their motivation to engage in positive social activities and stay away from drugs. Additionally, the PKM team provides support to the Community Service Partner, the National Narcotics Agency of Pelalawan District, in integrating field knowledge with crime prevention theories. This support is expected to assist the partner in improving and developing existing crime prevention programs. As an output, the PKM team targets publication in local print media to expand the dissemination of the community service's results and proposed solutions. This way, knowledge and understanding of crime prevention, especially drug abuse, can be enhanced within the Pelalawan District community.

Keywords: Crime Prevention, Drug Abuse, Socialization, Support

PENDAHULUAN

IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) adalah hal yang harus dimiliki dan dipahami oleh tim pengusul maupun mitra dalam pencapaian luaran yang telah ditentukan sebelumnya. Baik ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni diharapkan dapat diterapkan dalam rangka penguatan lembaga kemasyarakatan, dalam hal ini Penguatan masyarakat dalam menghadapi bahaya narkoba melalui program-program kegiatan Mitra Pengabdian yakni Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan. Maka pengabdian ini diharapkan menghasilkan IPTEKS berupa:

1. Menjadikan masyarakat mengetahui strategi pencegahan yang baik terhadap bahaya narkoba di masyarakat terkhusus anak dan remaja, hingga siap terhadap segala bentuk pola kejahatan yang berkembang mengenai narkoba di tengah masyarakat.
2. Memiliki pengetahuan upaya pencegahan bagi anak dan remaja tidak terjerumus dalam pola hitam bahaya narkoba.

3. Sarana integrasi kerja bagi mitra dan kelompok akademisi pelalu pengabdian agar hasil program yang dijalankan dapat saling membantu secara maksimal.
4. Memiliki pengetahuan untuk mendorong partisipasi Masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, memastikan kebijakan dan program pencegahan kejahatan secara berkelanjutan yang sesuai dengan prioritas, potensi, dan kearifan lokal yang ada.

Dengan IPTEKS yang disalurkan kepada mitra Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas kelembagaan. Ilmu pengetahuan yang ditransferkan kepada mitra dan masyarakat tentunya sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh tim pengusul yaitu kriminologi yang berhubungan dengan pola-pola pencegahan kejahatan terutama kejahatan narkoba, sehingga dapat menghasilkan program-program kerja yang sesuai dengan kaidah keilmuan (teori) dan praktik dilapangan.

Ancaman narkoba yang terus datang dan bonus demografi yang semakin dekat, diperlukan upaya yang komprehensif dan adaptif dalam meningkatkan daya tangkal sebagai penguatan masyarakat menghadapi ancaman ini. Perlu perpanjangan tangan dari pemerintah melalui BNN untuk dapat menjangkau masyarakat seluas-luasnya, serta perlu peran akademisi untuk dapat bekerja beriringan menghadapi ancaman besar ini di masyarakat. Penjangkauan ini agar upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat diterima secara lebih luas oleh masyarakat semua golongan.

Walaupun telah banyak kemajuan yang dicapai selama pembangunan jangka panjang pertama yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi, di dapati juga masih banyak cabaran atau persoalan yang ada. Kejahatan transnasional atau kejahatan lintas negara telah menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap keamanan dan kemakmuran global, serta telah menjadi salah satu bisnis yang paling menguntungkan. Dalam identifikasi bentuk-bentuk kejahatan yang dijabarkan oleh PBB, dapat disimpulkan bahwa penjualan narkoba dan obat-obatan terlarang secara ilegal dapat dikatakan sebagai kejahatan transnasional (Eskasasanda, 2015).

Perkembangan tindak kejahatan selama ini tidak hanya berada dalam suatu wilayah satu negara saja, melainkan juga telah melewati batas-batas wilayah negara-negara lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir kita tentu tidak asing dengan peredaran narkoba dalam berbagai jenis di Indonesia, permasalahan ini adalah permasalahan yang serius yang harus dihadapi oleh pemerintah Indonesia, karena generasi kita sudah tentu harus dijamin oleh negara adalah sebuah generasi yang bebas pada jeratan narkoba, yang karenanya hanya dapat merusak masa depan suatu bangsa. Perlindungan kepada anak dalam suatu tindak pidana khususnya tindak pidana narkoba menjadi suatu hal yang penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Tindak kejahatan Narkoba (psikotropika, narkoba dan bahan zat adiktif lainnya) sudah dapat dipastikan membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kematian bagi penggunaannya (Gukguk & Jaya, 2019).

Berdasarkan data yang ada di Badan Narkotika Nasional (BNN), tidak satu Kabupaten/Kota di Indonesia yang terbebas dari masalah narkoba. Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena komoditi narkoba memiliki banyak jenis, dari yang harganya paling mahal hingga paling murah (Badan Narkotika Nasional, 2016). Indonesia menjadi pangsa pasar narkoba yang sangat menjanjikan karena jumlah penyalahgunaan yang besar dan cenderung harga narkoba di Indonesia jauh lebih mahal dibandingkan di luar negeri (Wardani et al., 2018).

(Mahrus, 2021) Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia pelajar atau usia produktif. Awalnya mencoba lalu mengalami ketergantungan terhadap narkoba dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak remaja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sikap, kepribadian, dan perangai.
2. Menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
3. Menjadi emosional mudah marah dan mudah tersinggung.
4. Malas tidak mepedulikan kesehatan diri suka mencuri atau berbuat kriminal hanya untuk membeli narkoba.
5. Paranoia (rasa takut dan kecurigaan yang berlebihan).
6. Halusinasi.

Mengingat begitu besarnya dampak negatif penyalahgunaan narkoba tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan ialah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam mengembangkan, melalui kegiatan penyuluhan tentang hukum kesehatan dan pencegahan serta penanggulangan narkoba dan pembentukan Agen Relawan, Agen Intelijen, Agen Pemulihan (Rahardjo, 2009). Selain itu, dengan kondisi ini pula menjadi momentum tepat untuk menyadarkan Anak dan remaja agar senantiasa berperan juga dalam mencegah dan menanggulangi narkoba. Maka bekrjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan yang mengusing misi ke desa-desa melakukan penyuluhan bahaya narkoba, penulis melalui kesempatan itu berupaya mengambil peran untuk dapat membantu masyarakat terkhusus anak dan remaja serta juga mitra penyuluhan yakni Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja (Udampo et al., 2017).

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian (Purwaningsih & Widayatun, 2008). Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa. Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani (Adhani & Priadi, 2017).

Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik kita, dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik. Memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan jelas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak-anak generasi muda kita sebelum anak-anak mengetahui dari teman-temannya yang bisa jadi memberikan pengertian yang salah atau malah sebaliknya.

Seharusnya pemberian informasi yang akurat dan jelas harus juga diberikan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu sub-kurikulum yang wajib diikuti oleh setiap anak. Informasi mengenai jenis-jenis narkoba. Dampak bila menggunakannya, dampaknya bagi organ-organ tubuh kita serta dampak dari segi hukumnya bila tertangkap memiliki, menggunakan atau mengedarkan narkoba, Penyakit yang dapat diderita sebagai akibat pemakaian narkoba.

Tujuan Pengabdian ini yakni memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang penguatan masyarakat terkhusus anak dan remaja menghadapi bahaya narkoba, yang sejalan dengan visi keilmuan program studi yaitu terwujudnya program studi kriminologi unggul dan inovatif yang menghasilkan Sumber Daya Manusia sebagai agen pencegahan kejahatan di masyarakat terutama kejahatan narkoba. Dan, memberikan wawasan tentang bagaimana upaya penguatan masyarakat terkhusus anak dan remaja untuk mambantu tugas mitra yakni Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan melawan peredaran narkoba di masyarakat, hal ini juga sejalan dengan visi keilmuan program studi kriminologi.

Dengan melalui kerjasama dengan Mitra pengabdian, bagaimana menerapkan berbagai program terutama dalam penguatan masyarakat terkhusus anak dan remaja melalui kegiatan sosialisasi tentang dampak bahaya narkoba bagi kalangan anak dan remaja di era moderenisasi saat ini sehingga menekan laju perkembangan dari penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja?

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan tim PKM untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan pada saat melakukan penguatan di masyarakat dalam rangka pencegahan kejahatan. Adapun langkah tersebut penulis kategorikan dalam:

1. Melaksanakan observasi melalui komunikasi kepada pegawai Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan oleh ketua pengusul untuk mengetahui permasalahan terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Narkoba Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2022.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan PKM.

3. Melaksanakan sosialisasi tentang upaya pemahaman bagi anak dan remaja yang dilakukan oleh anggota tim pengusul yang berkompeten dan mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat terkhusus anak dan remaja.
4. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan setelah pelaksanaan PKM baik untuk mitra yakni Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan dan masyarakat terkhusus anak dan remaja.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan PKM, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan PKM.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan PKM dalam bentuk luaran yakni berita online.

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara ikut serta dalam rapat perencanaan, pada saat penentuan solusi-solusi dari permasalahan serta pada saat pelaksanaan kegiatan. Kemudian mitra juga ikut serta dalam hal monitoring evaluasi hasil kegiatan PKM, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan akan menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dengan cara menilai kesesuaian pencapaian indikator yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan PKM dan telah disetujui oleh mitra yang telah dipilih. Tugas dan peran dari anggota sangat penting untuk melihat kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu:

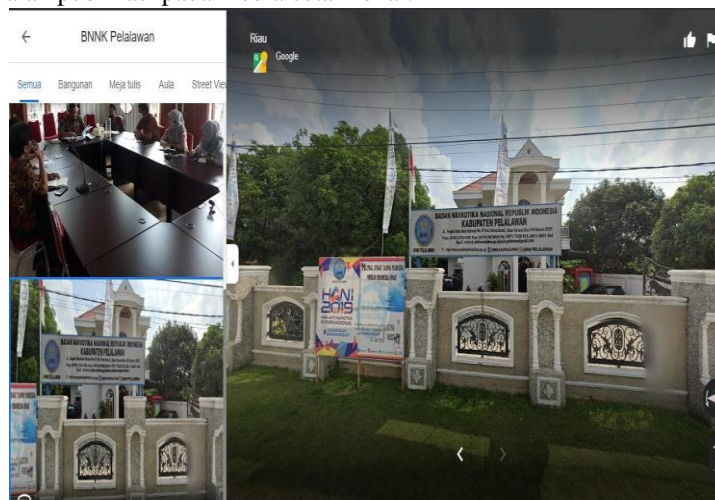
1. Ketua pengusul bertugas membuat rancangan proposal PKM, melakukan observasi langsung kepada mitra, membangun komunikasi langsung terhadap mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan PKM dan bertanggung jawab dalam hal penyusunan laporan hasil kegiatan PKM.
2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis PKM di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan PKM secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan PKM dan membantu penyusunan laporan hasil PKM.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

HASIL PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka hasil dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengetahuan (Knowledge): Memberikan penyuluhan serta sosialisasi dalam keilmuan kriminologi tentang strategi pencegahan kejahatan yang dapat diberlakukan di masyarakat terkhusus anak dan remaja, terutama dalam mengatasi kejahatan narkoba.
2. Merubah Sikap (Attitude): Perlu membentuk anak dan remaja yang dapat bersikap positif dengan menguatkan unsur kebudayaan sebagai landasan sikap attitude.
3. Mendorong Motivasi: Meningkatkan motivasi diri para anak dan remaja dalam bersosial baik dengan teman sebaya atau pun lingkungan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dan pencegahan bahaya narkoba.
4. Memberikan Support: Memberikan pemahaman kepada Mitra Pengabdian yakni Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan dalam mengintegrasikan keilmuan lapangan dengan teori-toeri pencegahan kejahatan sehingga muncul pola program baru sebagai bentuk evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

Dari permasalahan dan solusi yang di berikan, maka sebagai luaran dalam pengabdian ini target luaran yang akan dicapai adalah publikasi pada media cetak lokal.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, koordinasi, pengelolaan administrasi, dan penyuluhan memiliki peran yang krusial. Koordinasi yang baik antara anggota tim pengusul, ketua, mitra, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan PKM. Koordinasi dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, agar semua pihak terlibat dapat saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan bekerja sama secara efektif.

Selain itu, pengelolaan administrasi yang baik menjadi faktor penentu dalam menjaga keteraturan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Hal ini meliputi pengaturan dokumen-dokumen terkait, pengelolaan jadwal kegiatan, pengelolaan keuangan yang transparan, serta pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan. Dengan pengelolaan administrasi yang baik, tim PKM dapat memantau dan mengevaluasi progres kegiatan, serta melakukan pelaporan dengan tepat waktu dan akurat.

Selanjutnya, penyuluhan merupakan salah satu upaya penting dalam PKM yang dilakukan oleh anggota tim pengusul kepada masyarakat terkait pencegahan kejahatan, khususnya penyalahgunaan narkoba. Melalui penyuluhan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik, mengubah sikap menjadi lebih positif, dan meningkatkan motivasi untuk terlibat dalam upaya pencegahan kejahatan. Penyuluhan yang tepat sasaran dan dilakukan secara interaktif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kejahatan.

Secara keseluruhan, koordinasi, pengelolaan administrasi, dan penyuluhan yang baik sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan PKM dan memberikan dampak positif dalam pencegahan kejahatan. Melalui kerjasama yang baik antara tim pengusul, mitra, dan masyarakat, serta pengelolaan yang teratur dan penyuluhan yang efektif, diharapkan tujuan PKM dalam mengatasi permasalahan pencegahan kejahatan dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi perlindungan anak dari bahaya narkoba di Kabupaten Pelalawan tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba serta upaya perlindungan anak. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM, terjadi perubahan sikap positif dalam masyarakat terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Anak-anak dan remaja didorong untuk mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dan menjauhi narkoba. Selain itu, sosialisasi yang efektif juga mendorong motivasi individu dalam masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang positif dan menjadi agen perubahan dalam pencegahan kejahatan. Dukungan yang diberikan oleh tim PKM kepada Mitra Pengabdian, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan, juga memberikan manfaat dalam mengintegrasikan pengetahuan lapangan dengan teori pencegahan kejahatan. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba dan upaya perlindungan anak di Kabupaten Pelalawan.

UCAPAN TERIMA KASIHs

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan dan seluruh mitra yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi perlindungan anak dari bahaya narkoba di Kabupaten Pelalawan. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada tim PKM untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan kejahatan dan perlindungan anak. Kami juga mengapresiasi kerja sama, koordinasi, dan partisipasi aktif yang telah terjalin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Harapan kami, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran dan perlindungan anak dari bahaya narkoba di masyarakat. Terima kasih atas segala dukungan, kerjasama, dan partisipasi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205.
- Eskasasnanda, I. D. P. (2015). Fenomena kecanduan narkoba. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8(1), 54–71.
- Gukguk, R. G. R., & Jaya, N. S. P. (2019). Tindak pidana narkoba sebagai transnasional organized crime. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 337–351.
- Mahrus, A. (2021). *Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam (Analisis Putusan Pengadilan Negeri)*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwaningsih, S. S., & Widayatun, N. F. N. (2008). Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan sosio demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 75–95.
- Rahardjo, S. (2009). *Penegakan hukum: suatu tinjauan sosiologis*.
- Udambo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal*

Keperawatan, 5(1).

Wardani, E. A., Utomo, T. C., & Wahyudi, F. E. (2018). Analisis Kepatuhan Dalam Implementasi Kerjasama Indonesia-Tiongkok Menangani Kasus Penyelundupan Narkoba Melalui Jalur Laut Pada Tahun 2012-2015. *Journal of International Relations*, 4(2), 198–206.